

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paduan suara merupakan wadah bagi para siswa yang ingin belajar bernyanyi di sekolah. Dalam paduan suara, siswa akan dilatih untuk dapat bernyanyi bersama dengan siswa-siswa lainnya, yang pada umumnya setiap anggota paduan suara akan dibagi ke dalam dua sampai empat kelompok sesuai jenis suara masing-masing, yaitu *soprano* dan *alto* untuk paduan suara Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, dan *soprano*, *alto*, *tenor* dan *bass* untuk paduan suara Sekolah Menengah Atas. Untuk itu, anggota paduan suara harus dapat menyanyikan nada yang tepat, agar dapat menghasilkan harmonisasi yang merdu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Advent 1 Jakarta, tidak semua siswa dalam paduan suara dapat menyanyikan nada yang tepat, beberapa siswa-siswa tersebut justru menyanyikan nada yang sumbang. Ini berarti siswa-siswa tersebut memiliki tingkat kepekaan nada yang rendah yang menghasilkan ketepatan yang rendah terhadap nada, dan mereka tidak tahu bagaimana caranya mengolah suara agar bisa menyanyikan lagu tersebut dengan nada yang tepat dikarenakan usia pada saat itu merupakan usia pubertas. Anak-anak yang sedang mengalami perubahan suara, khususnya anak laki-laki akan mengalami kesulitan dalam membunyikan nada-nada. Hal ini merupakan sebuah masalah

yang serius dihadapi oleh pelatih paduan suara, karena siswa tersebut dapat merusak harmonisasi dalam paduan suara. Sementara itu, jika pelatih tidak dapat menemukan metode yang tepat untuk meningkatkan ketepatan nada pada siswa-siswa tersebut, pembelajaran musik melalui paduan suara itu tidak akan berlangsung dengan maksimal.

Dalam pembelajaran musik, terdapat beberapa metode-metode pengajaran yang dapat diterapkan untuk mengajar atau melatih calon-calon pemusik ataupun penyanyi, diantaranya adalah metode Dalcroze, Orff, Kodaly, dan Suzuki. Metode-metode tersebut ditemukan oleh para pendidik musik agar pembelajaran musik di sekolah maupun di tempat kursus dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan, sehingga dapat mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Setiap metode ini, memiliki ciri khas dan kelebihan masing-masing dalam bidang yang berbeda, tidak semua metode ini dapat digunakan untuk setiap pembelajaran musik, karena itu penting bagi pengajar untuk mempertimbangkan metode mana yang paling tepat untuk dipakai.

Metode Kodaly memiliki cara yang khusus dan khas untuk diimplementasikan dalam bernyanyi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kodaly bahwa belajar bernyanyi harus lebih dahulu daripada mempelajari instrument. Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti apakah metode *hand sign* efektif digunakan untuk meningkatkan ketepatan terhadap nada para siswa dalam paduan suara tersebut. Pembelajaran musik menurut Kodaly harus menyenangkan dan pembelajar dapat merasakan nada-

nada musik melalui tubuhnya yaitu gerakan *hand sign*. Apabila diperhatikan di sekolah-sekolah dan berdasarkan pengamatan penulis, masih banyak sekolah hanya menerapkan sebaliknya yaitu siswa menghafal nama not dan ketukan namun tidak tahu implementasinya, bahkan musik diperlakukan seperti ilmu hafalan saja dan ada hanya meminta siswa nyanyi satu persatu ke depan pada setiap pelajaran seni musik.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk meneliti apakah metode Kodaly *hand sign* ini efektif untuk dapat meningkatkan ketepatan nada terhadap para siswa dalam paduan suara tersebut.

Terdapat penelitian yang telah dilakukan di Indonesia yang menerapkan metode Kodaly kepada anak-anak yang masih bersekolah untuk menguji manfaat metode Kodaly terhadap meningkatnya tingkat kepekaan nada siswa-siswi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Kristianingsih, Khaq, dan Anjarini terhadap siswa-siswi paduan suara di SD Al-Madina Purworejo, menginvestigasi penerapan metode Kodaly sebagai upaya untuk meningkatkan kepekaan nada siswa-siswi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan kegiatan untuk memperbaiki praktik pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran dari permasalahan yang muncul dalam situasi pembelajaran, dan pendekatan kuantitatif dengan memberikan tes kepada siswa. Hasil penelitian berdasarkan tes yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai para siswa terus meningkat di setiap tes setelah metode Kodaly diterapkan.

Penelitian lainnya dilakukan di SD Kanisius Wates oleh Heriyanti (2014) dengan menerapkan metode *hand-sign* Kodaly pada siswa-siswi SD kelas V. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan studi kasus, untuk mengetahui apakah penerapan metode Kodaly dapat meningkatkan kemampuan menebak nada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *hand-sign* Kodaly membuat siswa dapat bernyanyi lebih baik dengan nada yang benar.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah metode Kodaly bermanfaat untuk meningkatkan ketepatan nada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama yang tergabung dalam paduan suara di sekolah dengan menggunakan *hand sign* dan solmisasi (*solfa*). Dengan menerapkan metode Kodaly terhadap siswa-siswi yang memiliki tingkat ketepatan nada yang rendah, metode ini diharapkan akan menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengatasi masalah rendahnya ketepatan nada para siswa-siswi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menerapkan metode Kodaly pada pembelajaran paduan suara di SMP Perguruan Advent 1 Jakarta untuk meningkatkan ketepatan nada?
2. Bagaimana hasil pembelajaran dalam ketepatan nada setelah diterapkan metode Kodaly pada pembelajaran paduan suara di SMP Perguruan

Advent 1 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Cara menerapkan metode Kodaly pada pembelajaran paduan suara di SMP Perguruan Advent 1 Jakarta.
2. Hasil ketepatan nada setelah diterapkan metode Kodaly pada pembelajaran paduan suara di SMP Perguruan Advent 1 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi mengenai penerapan metode Kodaly terhadap siswa paduan suara.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk para guru pelatih paduan suara yang ingin menerapkan metode dan pendekatan Kodaly terhadap anggota paduan suaranya.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Agar penelitian ini berfokus, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada Penerapan Metode Kodaly Pada Pembelajaran Paduan Suara di SMP Perguruan Advent 1 Jakarta.

